

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Dalam dunia pendidikan, proses belajar merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah. Proses belajar ini merupakan interaksi yang dilakukan antar guru dan masyarakat belajar (siswa) dalam situasi pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan, merupakan suatu proses peningkatan sumber daya itu sendiri. Menyadari pentingnya hal diatas, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum serta meningkatkan standar nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya.

Namun kenyataannya, kualitas pendidikan Indonesia cenderung masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai diperoleh keterangan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1-3 Kelas Ak 1 dan
Ak 2 pada Mata Pelajaran Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
		UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
X Ak 1	40	13	15	17	37,5%	27	25	23	62,5%
X Ak 2	40	16	19	17	43,3%	24	21	23	56,7%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang adalah 70 masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM tersebut. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga Di kelas Ak-1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 37,5% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 62,5%, sedangkan pada kelas Ak-2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%.

Menurut pengamatan penulis, hal ini disebabkan karena guru cenderung masih kurang memahami tentang model – model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar sehingga hasil belajar akuntansi siswa rendah.

Dalam hal ini, guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar terhadap kinerja guru. Disamping itu, guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum dapat dikatakan baik. Guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif model pembelajaran yang sesuai untuk mempersiapkan strategi pembelajaran dalam menghadapi semua situasi belajar. Model pembelajaran yang tepat didalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan hasil belajar mengajar yang maksimal.

Begitu pula dalam pelajaran akuntansi, dimana setiap materi yang diajarkan selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila tidak bisa menguasai salah satu materi yang disampaikan gurunya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang akan dibahas selanjutnya sehingga akan sulit bagi siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadi modal bidang studi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain hasil belajar akuntansi yang baik dapat diperoleh apabila guru bidang studi tersebut telah

mempersiapkan model pembelajaran sebelum ia menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Kebanyakan guru cenderung masih kurang memahami tentang model – model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar yang kegiatan belajar mengajarnya hanya berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri sehingga siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, yang mengakibatkan hasil belajar siswa pun menurun.

Untuk mengatasi rasa bosan dan rasa jenuh yang dihadapi oleh siswa, maka guru mempunyai kewajiban untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu penerapan yang dapat menjadi alternatifnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* yang dipadukan dengan penggunaan multimedia interaktif. *Quantum teaching* menguraikan cara – cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian – pencapaian yang terarah. *Quantum teaching* adalah model pembelajaran yang mengkonsentrasikan berbagai interaksi yang berada didalam dan disekitar momen belajar, sehingga kemampuan dan bakat alamiah siswa berubah menjadi kemampuan aktual. *Quantum teaching* juga terfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas serta interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran *quantum teaching* memiliki kerangka rancangan belajar yaitu TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan).

Agar siswa lebih menyenangkan dan juga lebih mudah mempelajari materi akuntansi, serta pelajaran yang diterima lebih lama di ingat dan hasil belajar pun meningkat, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga apa yang dipelajari lebih nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2014/2015.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah – masalah berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasinya pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak pada materi jurnal umum.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai T.P 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan menggunakan multimedia interaktif dalam pengelolaan proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik FE Unimed juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.